

**ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RESIKO PADA INDEKS
SAHAM INDONESIA, SINGAPURA DAN MALAYSIA DIMASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ROSIMIA MUHARANI

1712110185

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2020

**ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RESIKO PADA INDEKS
SAHAM INDONESIA, SINGAPURA DAN MALAYSIA DIMASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Prodi Manajemen



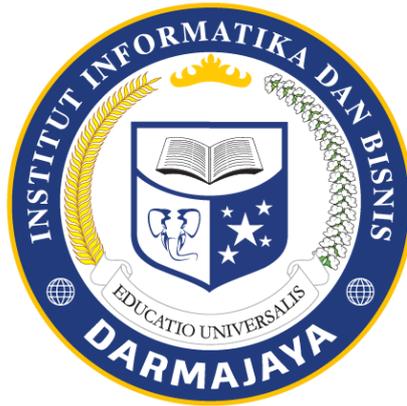
Disusun Oleh :

ROSIMIA MUHARANI

1712110185

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2020



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, Februari 2021

Rosimia Muharani
NPM. 1712110185

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan *Return* dan Resiko Pada Indeks Saham Indonesia, Singapura dan Malaysia Dimasa Pandemi Covid-19

Nama Mahasiswa : Rosimia Muharani

NPM : 1712110185

Program Studi : Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI Pada Program Studi Manajemen Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Skripsi

Susanti, SE., MM
NIK 10111204

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom.,MM.
NIK 10111310809

HALAMAN PENGESAHAN

Pada Februari 2021 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul:
“ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RESIKO PADA INDEKS SAHAM INDONESIA, SINGAPURA, DAN MALAYSIA DIMASA PANDEMI COVID-19”

Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Rosimia Muharani**

NPM : **1712110185**

Jurusan : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
1. Winda Rika Lestari, SE., MM	Penguji I
2. Anandha Sartika Putri, SE., MSMP	Penguji II

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE., M.Sc
NIK. 30040419

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Rosimia Muharani
Tempat, tanggal lahir : Onoharjo, 10 Januari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat rumah : Onoharjo, Terbanggi Besar,
: Kec Terbanggi Besar Lampung Tengah
Kewarganegaraan : WNI
Email : maharanirosimiaa@gmail.com

Penulis dilahirkan di Onoharjo pada tanggal 10 Januari 1999, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Pasangan dari Bapak M. Manullang dan Ibu Ida Silalahi

2. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 ONOHARJO
2. SMP N 6 TERBANGGI BESAR
3. SMA N 1 SEPUTIH MATARAM

Pada Tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen pada jenjang Strata satu di INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS (IIB) Darmajaya. Kemudian Penulis melakukan PKPM didesa Terbanggi Besar pada Tahun 2020.

Bandar Lampung, Februari 2021

Rosimia Muharani
NPM. 1712110185

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan doa dari orang-orang tercinta akhirnya, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena rencana-Nya dan hikmat yang diberikan sehingga Skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.

2. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan dukungan, nasehat, serta doa dan kasih sayang yang tiada henti untuk saya dan kesuksesan saya. Hanya sebuah karya tulis sederhana ini yang saat ini aku dapat persembahkan untuk Bapak dan Mama sebagai tanda selesainya studi anak bungsu pada bangku perkuliahan.

3. Ibu Dosen Pembimbing, Susanti, S.E., M.M. yang selama ini telah memberikan bimbingan dan pembelajaran agar dapat terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik.

4. Keluargaku terkasih, Abang Roni dan adik saya Roynaldo yang selalu memberikan nasihat, arahan dan juga selalu mendoakan segala yang terbaik untuk saya.

5. Sahabat yang terkasih, Erni, Tanti, Tya, Siska, Krisfa yang telah mendukung lewat doa, kata – kata penyemangat, dan kasih persaudaraan selama ini.

MOTTO

Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.
(1 Tesalonika 5:16-18)

Karna masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.
(Amsal 23 : 18)

If you never try, you will never know, what you are capable off.

“Better days will always come.” –Rosimia Muharani

**ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO PADA INDEKS
SAHAM INODENISA SINGAPURA DAN MALAYSIA DIMASA
PANDEMI COVID-19**

Oleh :

ROSIMIA MUHARANI

1712110185

E-mail : maharanirosimiaa@gmail.com

ABSTRAK

Investasi dalam berbagai instrument keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia maupun Bursa pasar Negara lainnya memiliki kesamaan karena semua Bursa dan Pasar Uang memiliki tujuan menyebarkan sumber perolehan *return* dan resiko. Dalam pasar modal, investasi dikaitkan dengan aktiva finansial yaitu kombinasi beberapa saham sehingga investor dapat meraih *return* optimal dan memperkecil *risk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode *Komparatif* dengan apengujian hipotesis menggunakan *Independen sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan Terdapat perbedaan antara *return* dan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia adalah untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Risiko ketika berinvestasi baik di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia memang tidak dapat dihindari akan tetapi investor bisa memilih saham-saham yang mempunyai nilai *return* yang positif dengan resiko yang rendah.

Kata Kunci: *Return, Resiko, Indeks Saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.*

**A COMPARATIVE ANALYSIS OF RETURNS AND RISKS IN THE
INDONESIAN STOCK INDEX, SINGAPORE, AND MALAYSIA FOR
COVID-19 PANDEMIC**

By:

Rosimia Muharani

ABSTRACT

Investment in various financial instruments can be traded on the Indonesia Stock Exchange and other state market exchanges. It has similarities because all exchanges and money markets have the purpose of spreading the source of return and risk. In the capital market, investment is associated with financial assets, namely the combination of several shares so that investors can achieve optimal returns and minimize risk. The purpose of this study was to find the differences in stock returns on Indonesian stock indices, Singapore and Malaysia. This study used a comparative method with a hypothesis using the independent sample t-test. The result of this study indicated that there were differences between the return and risk risks in the Indonesian stock index, Singapore and Malaysia. It was due to the purpose of people to invest in various countries both Indonesia, Singapore, and Malaysia to benefit in the future. Risk in investing as a culture in various countries both in Indonesia, Singapore and Malaysia was indeed unavoidable but investors were able to choose shares that had a positive return value with a low risk.

**Keywords: Return, Risk, Indonesian stock index, Singapore Exchange, FTSE
Bursa Malaysia KLCI**

PRAKATA

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Perbandingan Return dan Risiko Pada Indeks Saham Indonesia, Singapura dan Malaysia Dimasa Pndemi Covid-19.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pada fakultas Bisnis dan Ekonomi jurusan Manajemen di perguruan tinggi IBI Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset, Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT
3. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Ronny Nazar, SE,MM.
4. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya, Muprihan Thaib, S.Sos,MM.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IIB Darmajaya, Dr. Faurani Santi Singagerda, SE.,M.Sc
6. Ketua Program Studi Manajemen IIB Darmajaya Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., MM
7. Ibu Susanti, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama Program Studi Manajemen yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran.
9. Almamaterku IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis, terutama dalam membuat suatu karya tulis.

Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang jauh lebih baik untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis,

Rosimia Muharani
NPM. 1712110185

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN RIWAYAT HDUP.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK INGGRIS.....	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pergerakan Saham.....	11
2.2 Saham	16
2.3 Investasi	17
2.4 Harga Saham.....	20
2.5 Return	21
2.6 Resiko	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Kerangka Pikir	24
2.10 Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Uji Persyaratan Analisa Data.....	29
3.6.1 Uji Normalitas	29
3.7 Pengujian Hipotesis	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
4.2 Hasil Analisa Data	32
4.2.1 Perhitungan Return	39
4.2.2 Perhitungan Risiko	40
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1 Uji Normalitas	40
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	40
4.4 Pembahasan	42
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Return

Lampiran 2 Risiko

Lampiran 3 SPSS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Kriteria Sampel.....	28
Tabel 4.1 Hasil Return Saham.....	37
Tabel 4.2 Hasil Return Saham.....	39
Tabel 4.3 Hasil Return Saham.....	41
Tabel 4.4 Hasil Return Saham.....	42
Tabel 4.5 Hasil Return Saham.....	43
Tabel 4.6 Hasil Return Saham.....	45
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Resiko	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.9 Hasil Uji ANOVA.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Saham IHSG.....	4
Gambar 1.2 Harga Saham FTSE Malaysia	5
Gambar 1.3 Harga Saham SGX Singapura	6
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga yang sepatutnya dibayar oleh investor terhadap setiap lembar saham yang diperdagangkan dengan aktif. Pergerakan harga saham di bursa tidak dapat diprediksi terkadang harga saham turun dan naik dalam waktu yang sama disetiap jenis saham. Sebagian jenis saham mungkin bergerak naik, sebagian lagi bergerak turun, dan sebagian lagi stagnan (tidak berubah) (Rezki, 2017). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor. Harga saham yang cenderung stabil akan membuat para investor lebih tertarik karena tingkat resiko yang dimiliki lebih sedikit dan memang tujuan para investor adalah berinvestasi atau mencari keuntungan. Jika harga saham tidak stabil akan membuat investor tidak memiliki kepercayaan untuk berinvestasi.

Bagi perusahaan di berbagai negara baik Indonesia, Malaysia maupun Singapura adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan, namun disisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan tambahan modal yang cukup besar untuk dapat melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor nonekonomi, seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Aditya dan Mahdi, 2019).

Investasi dalam berbagai instrument keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia maupun Bursa pasar Negara lainnya. Pasar modal

dikatakan terintegrasi secara internasional jika aset-aset dengan resiko yang sama (identik) memiliki harga yang sama juga walaupun diperdagangkan di pasar modal yang berbeda. Akibatnya resiko dan *return* berlaku secara internasional dan pergerakan saham di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga dipengaruhi oleh pergerakan harga saham di pasar modal dunia. Pasar modal juga dikatakan terintegrasi jika dua pasar terpisah memiliki pergerakan yang sama dan memiliki korelasi di antara pergerakan indeksnya (Yudhi, 2015).

Kerjasama penghimpunan bangsa-bangsa Asia tenggara atau ASEAN merupakan salah satu bentuk kerjasama antar negara satu kawasan yang didirikan tahun 1997. Pada awal pembentukannya, kerja sama ini merupakan kerjasama politik yang kemudian berkembang pada bidang lain termasuk di bidang ekonomi. Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura yang merupakan negara pelopor terbentuknya kerjasama ini. Kerja sama di bidang ekonomi berawal dari *Preferential Trade Agreement* (PTA) dan berkembang menjadi *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Perkembangan terakhir kerja sama ekonomi ASEAN yaitu *ASEAN Economic Community* (AEC). AEC merupakan perencanaan integrasi ekonomi kawasan ASEAN tahun 2015. Salah satu tujuan dibentuknya perjanjian AEC yaitu menciptakan pasar tunggal kawasan ASEAN dimana arus barang, jasa, investasi dan tenaga kerja serta arus modal bergerak bebas di kawasan ASEAN (Yudhi, 2015).

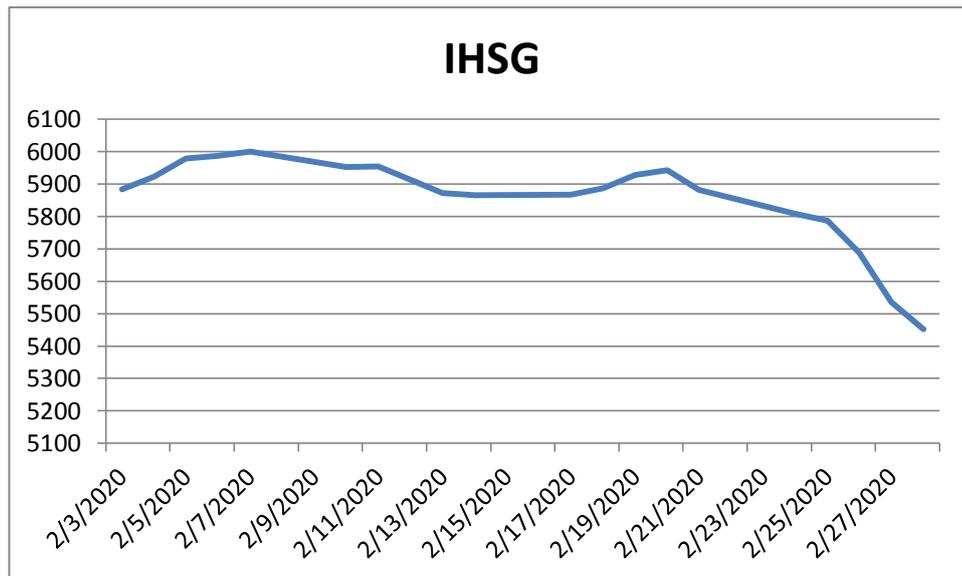
Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat suatu harga dari sebuah negara adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal Indonesia berdiri pada tahun 1977. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rezki, 2017).

Bursa Saham Malaysia dibentuk secara resmi pada tahun 1964. Indeks pasar saham pertama untuk Bursa Malaysia adalah Kuala Lumpur *Composite Index* (KLCI). Namun, pada bulan Juni 2006, terdapat satu seri indeks baru telah dikembangkan dan diperkenalkan secara bersama oleh Bursa Malaysia dan FTSE. Sedangkan Bursa efek Singapura yang berlokasi di Singapura, sebelumnya dikenal sebagai *Stock Exchange of Singapore* (SES) sampai menggabungkan dengan *Singapore International Monetary Exchange* (SIMEX) pada 30 November 1999 (Alif, *et, al*, 2017).

Akibat dari virus covid-19 membuat perekonomian ke-3 negara tersebut mengalami masalah serius terbukti pandemi COVID-19 juga memberikan dampak negatif pada ekonomi di kawasan ASEAN dan seluruh dunia pada tahun 2020. Di kawasan ASEAN, pandemi sejauh ini membawa gangguan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti: penurunan arus pariwisata, gangguan perjalanan udara, dan melemahnya kepercayaan konsumen dan bisnis karena hampir semua negara memberlakukan kebijakan kunci (isolasi wilayah), pembatasan sosial, karantina masyarakat, penutupan bisnis sementara, dan pembatasan atau larangan perjalanan yang berpotensi mendatangkan atau menyebarkan virus.

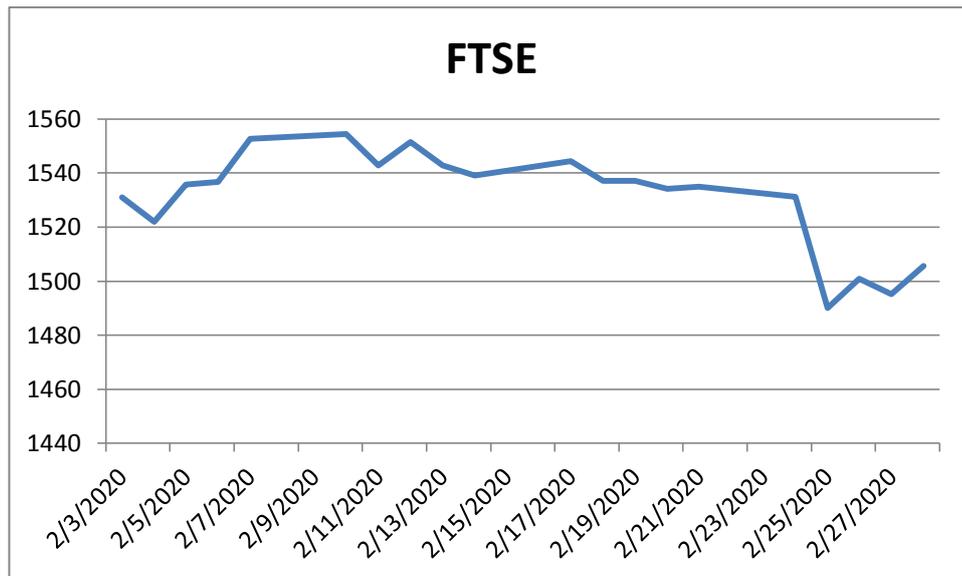
Sejak awal tahun 2020, negara-negara tetangga ASEAN telah mengalami dampak dari menurunnya aktivitas ekonomi global akibat pandemic COVID-19 di Tiongkok. Hal itu terindikasi jelas dari grafik A.3, dimana terjadi pertumbuhan ekonomi yang negative dan secara lebih rinci dijelaskan oleh tabel A.1. Evaluasi lebih mendalam terhadap sektor pendukung PDB dari sisi pengeluaran, terutama di negara ASEAN menunjukkan perlambatan pada komponen investasi (*Gross Fixed Capital*) di seluruh negara kawasan khususnya Thailand, Filipina, Malaysia dan Singapura. Berikut ini merupakan harga saham di 3 Negara yaitu sebagai berikut :



Sumber : Yahoo finance, 2021

Gambar 1.1 Harga Saham IHSG

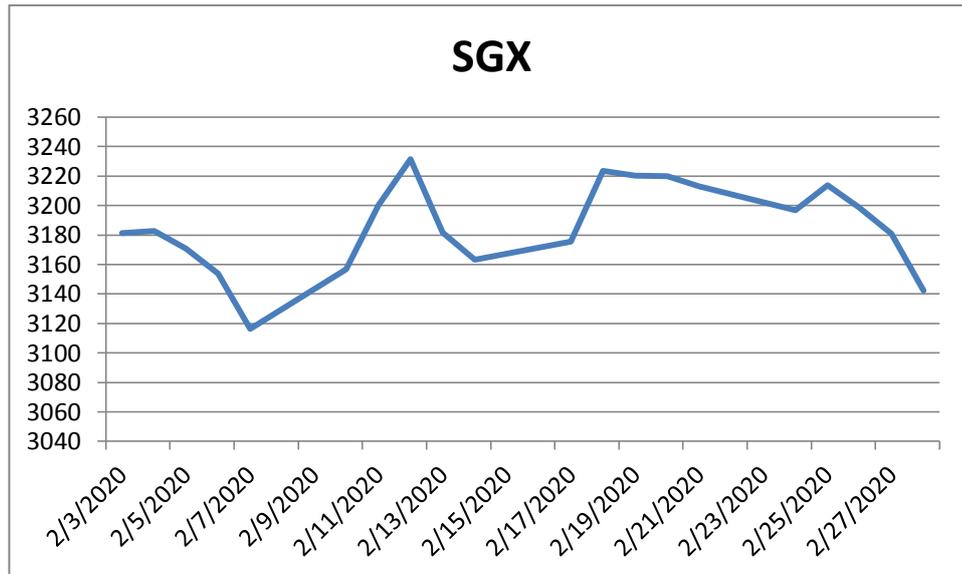
Berdasarkan gambar 1.1 terkait harga saham IHSG selama enam bulan dapat dilihat bahwa harga saham IHSG ketika terkena dampak Covid-19 menyebabkan harga saham yang kian menurun. Bahkan harga saham dari tanggal 03 Februari 2020 sampai 27 Februari 2020 turun sangat signifikan. Hal ini disebabkan semua sektor di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak yang sangat parah terkait pandemic Covid-19 ini. Rendahnya harga saham di Indonesia juga disebabkan karena di kawasan ASEAN+3, hingga periode 1 Agustus 2020, jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak di Indonesia sebanyak 108.376 kasus, diikuti oleh Philipina sebanyak 93.354 kasus, dan China sebanyak 87,655 kasus. Sementara total jumlah kematian terbanyak berasal dari Indonesia sebanyak 5.131 orang, diikuti oleh China sebanyak 4.661 orang, dan Philipina sebanyak 2.023 orang.



Sumber : Yahoo finance, 2021

Gambar 1.2 Harga Saham FTSE Bursa Malaysia

Berdasarkan gambar 1.2 harga saham di Bursa Malaysia juga mengalami penurunan. Hal ini juga dapat dilihat dari harga saham dari tanggal 03 Februari 2020 sampai 27 Februari 2020 mengalami penurunan. Rendahnya harga saham di Bursa Malaysia ini juga diakibatkan adanya kebijakan *Movement Control Order* (MCO) di bulan Maret yang diterapkan oleh pemerintah Malaysia untuk mengatasi masalah pandemi COVID-19, perekonomian Malaysia mengalami koreksi cukup dalam. Sektor jasa dan sektor manufaktur masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,1 persen dan 1,5 persen (yoy) sedangkan sektor konstruksi, pertambangan dan agrikultur mengalami pertumbuhan negatif.



Sumber : Yahoo finance, 2021

Gambar 1.3 Harga Saham SGX Bursa Singapura

Berdasarkan gambar 1.3 harga saham di Bursa Singapura juga mengalami penurunan bahkan lebih drastis akibat wabah virus Covid-19 ini dibandingkan Indonesia dan Malaysia. Hal ini juga dapat dilihat dari harga saham dari tanggal 03 Februari 2020 sampai 27 Februari 2020. Rendahnya harga saham di Bursa Singapura ini juga diakibatkan kinerja ekonomi Singapura secara keseluruhan mengalami tekanan yang cukup dalam pada awal tahun 2020. Pada Q1-2020 ekonomi berkontraksi sebesar 0,7 persen yoy (dari 1 persen pada Q4-2019), kuartal pertama negatif sejak krisis keuangan global. Dari sisi produksi, ekonomi Singapura dipengaruhi oleh memburuknya kinerja sektor konstruksi dan industri layanan, serta merebaknya pandemi COVID-19 yang melemahkan permintaan. Sementara dari sisi konsumsi, kontraksi pada konsumsi rumah tangga menjadi faktor utama pelemahan ekonomi Singapura.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan resiko terdiri atas resiko sistematis dan tidak sistematis. Kedua resiko ini sering disebut sebagai resiko total (Jogiyanto, 2017). Investasi dapat

dikategorikan efisien apabila memiliki tingkat resiko yang sama, mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, atau mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang sama, tetapi dengan resiko yang lebih rendah (Shelly,2017). Investor memilih investasi yang memberi kepuasan melalui resiko dan *return*, dengan memilih sekuritas yang beresiko. Strategi diversifikasi dilakukan dengan investasi optimal yang berarti keuntungan diperoleh dengan diversifikasi pada berbagai investasi, dengan jumlah sekuritas tertentu yang memiliki *return* yang cukup tinggi. Untuk membentuk sebuah maupun beberapa investasi memerlukan saham-saham pilihan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Uli Latifah (2017) yang berjudul “Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan Serta Hari Libur Nasional”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur keagamaan, tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur nasional, tidak terdapat perbedaan return saham sebelum hari libur keagamaan dan sebelum hari libur nasional, serta tidak terdapat perbedaan return saham sesudah hari libur keagamaan dan sesudah hari libur nasional.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuvita, dkk (2017) hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis nampak antara risiko model aset tunggal dan model indeks tunggal terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari perhitungan risiko model indeks tunggal yang menggunakan varian, sedangkan risiko model aset tunggal diukur dengan deviasi standar. Maka investor seharusnya memilih return positif dengan risiko yang rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, judul penelitian ini adalah: **“ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RESIKO PADA INDEKS SAHAM INDONESIA, SINGAPURA DAN MALAYSIA DIMASA PANDEMI COVID-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia?
2. Apakah terdapat perbedaan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *return* dan resiko saham.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2020.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui harga saham ondeks di berbagai negara.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat return dan resiko saham.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pergerakan Saham

Charles H. Dow pada tahun 1880-an mengembangkan Dow teori dari hasil analisa pergerakan harga di pasar saham. Teori Dow atau *The Dow Theory* adalah teori analisis teknikal yang paling terkenal dalam memprediksi apa trend yang sedang terjadi di bursa. Teori Dow mengatakan bahwa sebagian besar saham bergerak sejalan dengan bergeraknya bursa keseluruhan atau indeks dalam artian bila indeks bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, bila indeks bergerak turun maka harga sebagian besar komponen saham yang terdapat didalamnya juga bergerak turun.

Asumsi-asumsi *Dow Theory*, ada 6 asumsi yang mendasari teori Dow yaitu :

1. Harga saham adalah harga yang paling efisien.
2. Pasar mempunyai tiga trend yaitu trend primer, trend sekunder dan trend minor.
3. Trend primer mempunyai tiga fase.
4. Indeks-indeks harus mengkonfirmasi satu sama lain.
5. Volume mengkonfirmasi trend.
6. Trend tetap sama sampai tanda pembalikan yang pasti muncul.

Kemudian pada tahun 1970, Eugene Fama mengungkapkan teori keuangan yang berhubungan dengan pergerakan saham yaitu dengan hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*). Dalam hal yang dimaksud Fama dengan pasar adalah pasar modal (*Capital market*) dan pasar uang (*Money Market*). Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun baik investor individu maupun investor institusi mampu memperoleh imbal hasil tidak normal (*Abnormal Return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang artinya harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “*stock*

price reflect all available information". Sejak dikemukakannya pada tahun 1970, teori pasar efisien seakan-akan menjadi magnet bagi peneliti untuk terus di uji keabsahannya. Dan pada akhirnya menemukan beberapa teori baru atau anomali perusahaan (*Firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa (*event anomalies*), anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Dalam penelitiannya, Fama menggunakan data-data historis dari pergerakan imbal hasil dan distribusi alami dari imbal hasil saham.

2.1.1 Analisis Teknikal

Analisa teknikal adalah suatu jenis analisa yang selalu berorientasi kepada harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan harga terendah dari suatu instrumen investasi dan pada *time frame* tertentu. Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Harga yang tercermin di dalam grafik merupakan harga kesepakatan transaksi antara *supply* dan *demand*. Perubahan harga cenderung bergerak pada suatu arah tertentu (*trend*), pola tertentu dimasa yang lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, dari pada apa yang seharusnya terjadi. Analisa teknikal dapat digunakan pada berbagai macam instrumen investasi baik itu di pasar modal seperti saham maupun pasar valuta asing atau *foreign exchange*.

2.1.2 Prinsip Dasar Analisis Teknikal

Tiga prinsip dasar yang digunakan dalam melakukan analisis teknikal, yaitu :

a) *Market Price Discounts Everything*

Yaitu segala kejadian-kejadian yang dapat mengakibatkan gejolak pada bursa valas secara keseluruhan atau harga mata uang suatu negara seperti faktor ekonomi, politik fundamental dan termasuk juga kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya

seperti adanya peperangan, gempa bumi dan lain sebagainya akan tercermin pada harga pasar.

b) *Price Moves in Trend*

Yaitu harga valuta asing akan tetap bergerak dalam satu trend. Harga mulai bergerak ke satu arah, turun atau naik. Trend ini akan berkelanjutan sampai pergerakan harga melambat dan memberikan peringatan sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang berlawanan.

c) *History Repeats It Self*

Karena analisis teknikal juga menggambarkan faktor psikologis para pelaku pasar, maka pergerakan historis dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Pola historis ini dapat terlihat dari waktu ke waktu di grafik. Pola-pola ini mempunyai makna yang dapat diinterpretasikan untuk memprediksi pergerakan harga (Frento, 2018).

2.1.3 Asumsi Analisa Teknikal

- 1) Fundamental pasar telah berpengaruh terhadap harga pasar saat ini. Jadi fundamental pasar dan faktor lainnya, seperti perbedaan pendapat, harapan, rasa takut, dan sentimen pelaku pasar, tidak perlu dipelajari lebih lanjut.
- 2) Sejarah berulang dengan sendirinya dan karena itu pasar bergerak di kisaran yang dapat diprediksi, atau setidaknya memiliki pola tertentu. Pola-pola ini dihasilkan dari pergerakan harga, dinamakan sinyal, tujuan analisa teknikal adalah untuk mendapatkan sinyal yang diberikan oleh kondisi pasar saat ini dengan mempelajari sinyal masa lalu.
- 3) Harga bergerak dalam bentuk trend, analisis teknikal biasanya tidak percaya bahwa fluktuasi harga bergerak dalam kondisi tidak terprediksi dan acak. Harga dapat bergerak dalam salah satu dari tiga bentuk arah, naik, turun, atau menyamping (*sideways*). Ketika

sebuah tren terbentuk dari arah-arah pasar yang ada, biasanya akan berlanjut sampai beberapa periode (Frento, 2017).

2.1.4 Fase Pergerakan Trend Teknikal

Tren pasar ada 3 fase, yaitu:

- 1) Akumulasi (*accumulation*) adalah tahapan dimana investor yang cerdas atau sudah mempunyai informasi terlebih dahulu, mengadakan pembelian atau penjualan saham secara perlahan – lahan. Pada tahap ini, harga saham cenderung tidak berubah (*sideways trend*) karena investor tersebut adalah minoritas sehingga kurang bisa menggerakkan pasar.
- 2) Fase ke dua adalah dimana investor yang lain mulai menangkap dan mengetahui tindakan investor pada fase pertama tadi. Akhirnya pasar mengikuti tindakan investor pertama untuk membeli atau melepas saham. Pada tahapan ini, terjadi perubahan harga yang sangat drastis karena hampir semua investor sudah melakukan tindakan yang sama. Fase ini berlanjut hingga para pengikut tren (*trend follower*) dan spekulan sudah mengontrol pergerakan harga saham.
- 3) Fase ke tiga yaitu dimana investor yang pertama mulai mendistribusikan kepemilikannya ke pasar. Investor mulai menjual atau membeli saham yang dibeli di awal, sebelum pasar melakukan adjustment atau koreksi pada harga. *Trend follower* yang terlambat melepas sahamnya, biasanya akan menderita loss.
 1. *Major Trend* : Merupakan trend jangka panjang dari pergerakan market, biasanya ditentukan dalam kurun waktu minimal 1 tahun.
 2. *Medium Trend*: Merupakan kecenderungan pergerakan harga untuk kerangka waktu jangka menengah biasanya antara 2 minggu sampai 3 bulan dan merupakan gerak koreksi dari *major trend*.

3. *Minor Trend*: Pergerakan harga dalam kurun waktu pendek, biasanya dalam kurun harian dan sebagai gerak koreksi dari *medium trend*.

2.2 Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, selain itu saham juga merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Shelly, 2017).

2.2.1 Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common Stock* (saham biasa)

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preference Stock* (saham istimewa)

Preference Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (Irham Fahmi, 2014).

2.2.2 Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

2.3 Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2016) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Edi dan Susanti,2018). Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Abdul Halim (2017) memberikan pengertian “Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu”. Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian investasi adalah penempatan sejumlah dana yang dilakukan pada saat sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa datang.

2.3.2 Motif Investasi

Secara umum seorang investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan. Preferensi investor terhadap risiko dibagi menjadi tiga menurut Halim (2018) sebagai berikut :

1) *Risk seeker*

Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka orang tersebut akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Karakteristik investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.

2) *Risk neutrality*

Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*) merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investasi jenis ini umumnya cukup flexible dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

3) *Risk averter*

Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Karakteristik investor jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasi.

2.3.3 Proses Investasi

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang dapat dipasarkan dan kapan dilakukan (Halim, 2018). Menurut Husnan (2017) untuk mengambil keputusan investasi diperlukan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Menentukan kebijakan investasi

Disini pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya, dan berapa banyak investasi tersebut dilakukan. Karena ada hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan investasi, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh berarti semakin tinggi risiko yang ditanggungnya. Jadi tujuan investasi harus dinyatakan dengan baik dalam keuntungan maupun risiko.

2) Analisis sekuritas

Ada berbagai cara untuk melakukan analisis sekuritas, tetapi pada garis besarnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

a) Analisis teknikal

Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang.

b) Analisis fundamental

Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

3) Pembentukan portofolio

Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang dipilih, dan berapa proporsi

dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas. Pemilihan banyak sekuritas dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung (diversifikasi).

4) Melakukan revisi

Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud kalau perlu melakukan perubahan yang telah dimiliki.

5) Evaluasi kinerja

Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*), baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

2.4 Harga Saham

Menurut Zalmi Zubir (2016) menyatakan harga saham di pasar sering kali bergerak bersama-sama, yaitu turun dan naik bersama walaupun tidak untuk keseluruhan jenis saham. Sebagian jenis saham mungkin bergerak naik, sebagian lagi stagnan (tidak berubah). Nilai pasar dari sekuritas atau harga saham merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagikan menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Par value/stated value/face value* (nilai nominal)

Yaitu nilai tercantum pada saat saham untuk tujuan akuntansi, jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan dalam neraca.

2. *Base price* (harga saham)

Harga perdana dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk saham baru harga dasar merupakan harga perdananya, untuk menghitung nilai dana yaitu harga dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.

3. *Market price* (nilai pasar)

Merupakan harga suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya. Untuk menghitung nilai pasar (kapitalisasi pasar) yaitu harga dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.

Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu :

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya: laba, deviden yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

2.5 *Return*

Menurut Mohammad Samsul (2017) *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Menurut Jogiyanto (2015) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.
3. *Return* abnormal (*abnormal return*) adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar.

2.6 Risiko

Risiko (*risk*) didefinisikan dalam kamus Webster sebagai “suatu halangan, gangguan, eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan”. Jadi, risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan (Brigham and Houston, 2015). Risiko dapat dihitung sebagai risiko harian, risiko bulanan dan risiko tahunan. Terdapat dua ukuran yang digunakan sebagai risiko, yaitu deviasi standar dan beta saham. Deviasi standar menggambarkan gejala *return* saham dari *return* rata-rata. Gejala *return* tersebut dapat bersifat positif yaitu berada di atas *return* rata-rata atau bersifat negatif yaitu berada di bawah *return* rata-rata. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari risiko yaitu sebagai berikut: (Shelly, 2017).

Rumus :

$$\text{Varians } (\sigma_p) = E(R_{it} - R_i)^2$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sigma = \sqrt{\sigma_p^2}$$

Keterangan :

σ^2 = varians

E = expected value

R_{it} = return saham i pada hari ke t

R_i = expected return saham ke i

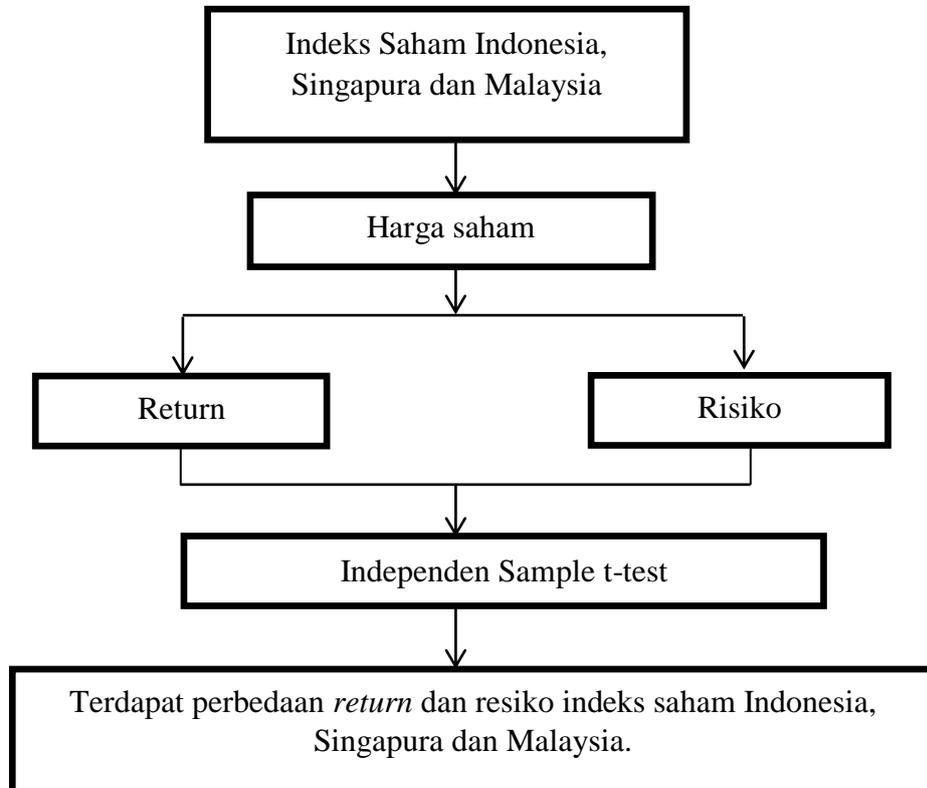
2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uli Latifah (2017)	Analisis Perbedaan <i>Return</i> Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan Serta Hari Libur Nasional	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur keagamaan, tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham sebelum dan sesudah hari libur nasional, tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham sebelum hari libur keagamaan dan sebelum hari libur nasional, serta tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham sesudah hari libur keagamaan dan sesudah hari libur nasional.
2	Yuvita, dkk (2017)	Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe, Jensen dan Treynor (Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Agustus 2013-Januari 2016).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis nampak antara risiko model aset tunggal dan model indeks tunggal terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari perhitungan risiko model indeks tunggal yang menggunakan varian, sedangkan risiko model aset tunggal diukur dengan deviasi standar. Maka investor seharusnya memilih <i>return</i> positif dengan risiko yang rendah.
3	Winda dan Syara (2015)	Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar (Study Pada Perusahaan Indeks LQ 45)	Menjelaskan bahwa Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan disekitar tanggal pengumuman dividen kas naik. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen kas naik tidak memiliki kandungan informasi sehingga tidak

			menimbulkan reaksi pasar dan tidak terdapat perbedaan abnormal return disekitar tanggal pengumuman dividen kas turun. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman dividen kas turun tidak memiliki kandungan informasi sehingga tidak menimbulkan reaksi pasar.
4	Alief, <i>et.al</i> (2017)	Analisis Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model Di Beberapa Bursa Efek ASEAN	Berdasarkan perhitungan return, Indonesia berada diposisi ke 3 dengan return tertinggi di ASEAN. Sedangkan Berdasarkan perhitungan Risiko, Indonesia berada diposisi ke 4 dengan risiko terendah di ASEAN. Hasil perhitungan kinerja menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ke 2 dengan kinerja terbaik di ASEAN
5	Jurgen dan Paulina (2018)	Analisis Hubungan Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pasar modal Indonesia dengan Singapura, Thailand dan Filipina. Sedangkan untuk pasar modal Malaysia, tidak terdapat hubungan. Saran bagi para investor bisa lebih cocok untuk berinvestasi atau membeli saham apabila bursa Singapura sedang dalam tren naik sehingga otomatis Indeks bursa Indonesia juga akan naik, dan menghindari bursa Filipina karena terdapat hubungan 2 arah antara bursa Filipina dan Indonesia.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.9 Pengujian Hipotesis

2.9.1 Uji *Independen Sample t-test*

Untuk menganalisa perbedaan harga saham menggunakan uji *independen sample t-test* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho: Tidak terdapat perbedaan *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Ha : Terdapat perbedaan *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia

Hipotesis 2

Ho: Tidak terdapat perbedaan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Ha : Terdapat perbedaan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Sugiyono, 2016).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.yahoo.finance.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, Singapore: SGX Strait Times dan Malaysia: FTSE Bursa Malaysia: Composite.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Firda dan Susanti, 2019). Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh harga saham harian Bursa Efek Indonesia periode 1 Desember 2019 sampai 29 Mei 2020	118
2.	Seluruh harga saham harian Bursa Efek Singapore: SGX Strait Times periode 1 Desember 2019 sampai 29 Mei 2020	118
3	Seluruh harga saham harian FTSE Bursa Malaysia: Composite periode 1 Desember 2019 sampai 29 Mei 2020	118
Total		354

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Singapore: SGX Strait Times dan Malaysia: FTSE Bursa Malaysia: Composite yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan *return* saham

Perhitungan return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Mohamad Samsul, 2016).

Rumusnya adalah :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit = Return saham i untuk waktu t

Pt = Harga saham pada periode ini

Pt-1 = Harga saham pada periode sebelumnya

2. Perhitungan risiko (*risk*)

Perhitungan risiko (**risk**) adalah naik turunnya nilai *return* saham deviasi (penyebaran) masing-masing nilai return saham. Risiko ditunjukkan melalui standar deviasi dan varians, sedangkan risiko yang berkaitan dengan pasar (risiko sistematis) ditunjukkan melalui standar deviasi, varians melalui persamaan : (Shelly, 2017).

$$\text{Varians } (\sigma^2) = \frac{(\bar{R}_i - R_i)^2}{n-1}$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan :

- σ^2 = varians
- \bar{R}_i = rata-rata return
- R_i = return periode ke t
- n = jumlah sampel

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)

- b. Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji *Independent Sample t-test*

Untuk menganalisa perbedaan *return* dan resiko diantara ketiga indeks negara Indonesia, Singapura dan Malaysia menggunakan uji *independent sample t-test* yakni dengan membandingkan antara *return* dan resiko dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, dengan hipotesis sebagai berikut : (Sugiyono, 2015).

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

H_a : Ada perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

H_a : Ada perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks saham Indonesia, Malaysia dan Singapura. Berikut ini merupakan penjelasan singkat dari ketiga indeks saham tersebut:

4.1.1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan salah satu indeks yang tercatat di BEI dan diperkenalkan pertama kali pada 1 April 1983 (www.idx.co.id). IHSG merupakan acuan untuk melihat representasi rata-rata pergerakan harga saham secara keseluruhan di BEI. Hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 491 emiten.

IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*) (www.idx.co.id).

4.1.2 Straits Times Index (STI)

Singapore Exchange Ltd (SGX) adalah bursa saham pertama Asia-Pasifik yang terintegrasi dan terdemutualisasi. Singapore Exchange Ltd menjadi bursa pertama di Asia-Pasifik yang didaftar melalui penawaran publik dan penempatan secara pribadi pada tanggal 23 November 2000. Pada 31 Januari 2013, tercatat 776 perusahaan yang terdapat di Singapore Exchange Lt. Indeks saham Singapura yang sering di jadikan acuan yaitu Straits Times Index (www.straitstimes.com). Straits Times Index atau STI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Straits Times Index ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Straits Times Index didirikan pada tanggal 10 Januari 2008 sebagai kelanjutan dari Straits Times Industrial Index.

4.1.3 Kuala Lumpur Stock Exchange (KLCI)

Pada Juli 2009, Kuala Lumpur Stock Exchange atau KLSE diubah menjadi FTSE BM KLCI sebagai dasar pengukuran pasar modal Malaysia. KLSE diperkenalkan pada tahun 1986 yang digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham dan ekonomi Malaysia. Dalam indeks ini, terdapat 30 perusahaan yang paling likuid di bursa saham Malaysia. Nilai dasar dari indeks ini adalah sebesar 100 yang ditetapkan sejak January 1977 (www.ftse.com).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham i untuk waktu t

P_t = Harga saham pada periode ini

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya.

Tabel 4.1
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	03/12/2019	0,0005	-0,0053	-0,0047
2	04/12/2019	-0,0034	-0,0009	-0,0042
3	05/12/2019	0,0065	0,0017	0,0046
4	06/12/2019	0,0055	0,0031	0,0065
5	09/12/2019	0,0011	-0,0037	-0,0047
6	10/12/2019	-0,0016	-0,0006	-0,0053
7	11/12/2019	-0,0005	0,0009	0,0032
8	12/12/2019	-0,0066	0,0027	0,0069
9	13/12/2019	0,0094	0,0024	0,0061
10	16/12/2019	0,0023	-0,0012	-0,0025
11	17/12/2019	0,0053	0,0048	-0,0016
12	18/12/2019	0,0069	0,0141	0,0027
13	19/12/2019	-0,0060	-0,0019	-0,0007
14	20/12/2019	0,0056	0,0089	0,0015
15	23/12/2019	0,0033	0,0025	0,0005
16	26/12/2019	0,0022	-0,0062	0,0024
17	27/12/2019	0,0016	-0,0004	0,0000
18	30/12/2019	-0,0047	0,0044	0,0004
Rata-Rata		0,0015	0,0014	0,0006

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan Desember 2019 terdapat pada harga saham IHSG yaitu sebesar 0,0015 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham SGX yaitu sebesar 0,0006. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	02/01/2020	-0,0025	0,0031	0,0011
2	03/01/2020	0,0064	-0,0167	-0,0013
3	06/01/2020	-0,0104	0,0086	0,0001
4	07/01/2020	0,0035	0,0055	0,0000
5	08/01/2020	-0,0086	-0,0085	0,0091
6	09/01/2020	0,0079	0,0083	-0,0041
7	10/01/2020	0,0000	-0,0136	-0,0062
8	13/01/2020	0,0035	0,0041	0,0090
9	14/01/2020	0,0046	-0,0026	-0,0006
10	15/01/2020	-0,0066	-0,0042	0,0005
11	16/01/2020	0,0005	-0,0026	0,0026
12	17/01/2020	0,0008	0,0029	-0,0015
13	20/01/2020	-0,0073	0,0017	0,0060
14	21/01/2020	-0,0011	0,0050	-0,0041
15	22/01/2020	-0,0008	-0,0043	0,0065
16	23/01/2020	0,0026	-0,0010	0,0009
17	24/01/2020	-0,0008	-0,0059	-0,0003
18	27/01/2020	-0,0178	-0,0022	-0,0100
19	28/01/2020	-0,0036	-0,0010	0,0021
20	29/01/2020	0,0003	-0,0135	-0,0060
21	30/01/2020	-0,0092	-0,0008	0,0017
22	31/01/2020	-0,0193	-0,0031	0,0000
Rata-Rata		-0,0026	-0,0018	0,0003

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan Januari 2020 terdapat pada harga saham SGX yaitu sebesar 0,0003 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham IHSG yaitu sebesar -0,0026. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	03/02/2020	-0,0094	-0,0094	-0,0181
2	04/02/2020	0,0065	-0,0060	0,0004
3	05/02/2020	0,0095	0,0091	-0,0037
4	06/02/2020	0,0015	0,0006	-0,0053
5	07/02/2020	0,0020	0,0104	-0,0119
6	10/02/2020	-0,0078	0,0011	0,0129
7	11/02/2020	0,0003	-0,0075	0,0138
8	12/02/2020	-0,0069	0,0056	0,0098
9	13/02/2020	-0,0071	-0,0055	-0,0155
10	14/02/2020	-0,0009	-0,0024	-0,0058
11	17/02/2020	0,0002	0,0034	0,0039
12	18/02/2020	0,0032	-0,0048	0,0151
13	19/02/2020	0,0071	0,0000	-0,0010
14	20/02/2020	0,0024	-0,0019	0,0000
15	21/02/2020	-0,0101	0,0005	-0,0022
16	24/02/2020	-0,0128	-0,0025	-0,0051
17	25/02/2020	-0,0034	-0,0269	0,0053
18	26/02/2020	-0,0171	0,0073	-0,0047
19	27/02/2020	-0,0269	-0,0038	-0,0055
20	28/02/2020	-0,0150	0,0070	-0,0122
Rata-Rata		-0,0042	-0,0013	-0,0015

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan Februari 2020 terdapat pada harga saham FTSE yaitu sebesar -0,0013 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham IHSG yaitu sebesar -0,0042. Tetapi harga saham di ketiga negara pada bulan Februari 2020 cenderung menurun. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Tabel 4.4
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	02/03/2020	-0,0167	-0,0152	0,0051
2	03/03/2020	0,0293	-0,0106	-0,0129
3	04/03/2020	0,0239	0,0080	-0,0019
4	05/03/2020	-0,0021	0,0076	-0,0323
5	06/03/2020	-0,0248	0,0007	-0,0011
6	09/03/2020	-0,0658	-0,0053	0,0039
7	10/03/2020	0,0164	-0,0397	0,0018
8	11/03/2020	-0,0126	0,0044	-0,0022
9	12/03/2020	-0,0503	0,0093	-0,0190
10	13/03/2020	0,0025	-0,0169	-0,0603
11	16/03/2020	-0,0442	-0,0526	0,0180
12	17/03/2020	-0,0499	-0,0477	-0,0172
13	18/03/2020	-0,0283	-0,0188	-0,0377
14	19/03/2020	-0,0520	-0,0140	-0,0167
15	20/03/2020	0,0217	-0,0156	-0,0525
16	23/03/2020	-0,0489	0,0685	-0,0165
17	24/03/2020	-0,0130	-0,0333	-0,0118
18	26/03/2020	0,1019	0,0248	-0,0473
19	27/03/2020	0,0477	0,0258	0,0432
20	30/03/2020	-0,0288	0,0027	-0,0735
21	31/03/2020	0,0281	0,0113	0,0576
Rata-Rata		-0,0079	-0,0051	-0,0130

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan Maret 2020 terdapat pada harga saham FTSE yaitu sebesar -0,0051 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham SGX yaitu sebesar -0,0130. Tetapi harga saham di ketiga negara pada bulan Maret 2020 terus mengalami penurunan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	01/04/2020	-0,0159	-0,0106	0,0607
2	02/04/2020	0,0146	0,0166	-0,0071
3	03/04/2020	0,0203	-0,0209	0,0166
4	06/04/2020	0,0407	0,0062	-0,0445
5	07/04/2020	-0,0069	-0,0002	0,0269
6	08/04/2020	-0,0318	0,0083	-0,0165
7	09/04/2020	0,0050	0,0210	0,0052
8	13/04/2020	-0,0056	-0,0062	-0,0260
9	14/04/2020	0,0180	0,0061	0,0340
10	15/04/2020	-0,0172	-0,0090	0,0410
11	16/04/2020	-0,0314	-0,0011	-0,0126
12	17/04/2020	0,0344	0,0115	0,0126
13	20/04/2020	-0,0127	0,0118	0,0000
14	21/04/2020	-0,0162	-0,0009	-0,0016
15	22/04/2020	0,0147	0,0150	0,0262
16	23/04/2020	0,0057	0,0041	-0,0110
17	24/04/2020	-0,0211	-0,0222	0,0026
18	27/04/2020	0,0038	0,0001	0,0009
19	28/04/2020	0,0035	-0,0002	-0,0064
20	29/04/2020	0,0084	-0,0085	-0,0177
21	30/04/2020	0,0326	0,0002	-0,0007
Rata-Rata		0,0020	0,0010	0,0039

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan April 2020 terdapat pada harga saham SGX yaitu sebesar 0,0039 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham FTSE yaitu sebesar 0,0010. Harga saham di ketiga negara pada bulan April 2020 berangsur membaik dan cenderung naik dibandingkan dua bulan sebelumnya. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	04/05/2020	-0,0235	0,0015	-0,0030
2	05/05/2020	0,0054	0,0059	-0,0095
3	06/05/2020	-0,0048	0,0199	0,0124
4	08/05/2020	-0,0024	-0,0222	0,0053
5	11/05/2020	0,0091	0,0094	0,0046
6	12/05/2020	-0,0110	-0,0091	0,0192
7	13/05/2020	-0,0074	0,0039	0,0000
8	14/05/2020	-0,0090	-0,0017	-0,0231
9	15/05/2020	-0,0013	0,0125	0,0034
10	18/05/2020	0,0009	0,0001	0,0075
11	19/05/2020	0,0082	0,0044	0,0000
12	20/05/2020	-0,0007	0,0048	0,0001
13	26/05/2020	0,0178	0,0098	0,0075
14	27/05/2020	0,0032	0,0078	-0,0090
15	28/05/2020	0,0162	0,0118	-0,0061
Rata-Rata		0,0001	0,0039	0,0006

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata *return* tertinggi pada bulan Mei 2020 terdapat pada harga saham FTSE yaitu sebesar 0,0039 sedangkan jumlah rata-rata *return* terendah terdapat pada harga saham IHSG yaitu sebesar 0,0001. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor disebut dengan *return*. Semakin besar *return* suatu indeks negara maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di negara tersebut.

Berdasarkan penjabaran terkait harga saham di ketiga indeks tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham di ketiga indeks tersebut yaitu Bursa Efek Indonesia, Singapore: SGX Strait Times dan Malaysia: FTSE Bursa Malaysia: Composite terus berfluktuasi dan harga saham ketiga negara tersebut mengalami penurunan yang sangat tajam di bulan Februari dan Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini berimbas sama di ketiga negara tersebut.

4.2.2 Perhitungan Risiko Saham

Risiko didefinisikan sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan (*expected return*) dan realisasinya. Semakin besar penyimpangannya, maka semakin besar tingkat risikonya. Varians dan standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat risiko. Varians mengukur penyimpangan suatu distribusi sekitar nilai yang diharapkan, semakin besar varians maka semakin besar pula penyimpangannya.

Rumus varians dan standar deviasi yaitu : (Shelly,2017).

$$(\sigma^2) = \frac{(R_i - \bar{R}_i)^2}{n-1}$$

$$(\sigma) = \sqrt{\sigma^2}$$

Keterangan :

σ^2 = varian

σ = standar deviasi

R_i = return periode ke t

\bar{R}_i = rata-rata return

n = jumlah sampel

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Resiko

hari ke-	Tanggal	Resiko IHSG	Resiko FTSE	Resiko SGX
1	12/2019	0,0045	0,0038	0,0047
2	01/2020	0,0072	0,0048	0,0085
3	02/2020	0,0092	0,0195	0,0082
4	03/2020	0,0410	0,0316	0,0274
5	04/2020	0,0209	0,0242	0,0114
6	05/2020	0,0107	0,0101	0,0099
Rata-rata		0,0156	0,0157	0,0117

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata – rata risiko tertinggi pada bulan Desember 2019 – Mei 2020 terdapat pada harga

saham FTSE yaitu sebesar 0,0157 sedangkan jumlah rata – rata risiko terendah pada bulan Desember 2019 – Mei 2020 terdapat pada harga saham SGX yaitu sebesar 0,0117. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan, sehingga setiap investor dalam mengambil keputusan investasi harus selalu berusaha meminimalisasi berbagai risiko yang timbul, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perubahan kondisi ekonomi baik mikro ataupun makro akan mendorong investor untuk melakukan strategi yang harus diterapkan untuk tetap memperoleh keuntungan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
IHSG	0,916	0,05	Normalitas
FTSE	0,774	0,05	Normalitas
SGX	0,246	0,05	Normalitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas nilai sig untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 5% (0,05) maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi Normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji-t Independen Sampel T Test

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan *return* dan resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia dalam penelitian ini,

maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel tidak berpasangan, maka alat uji yang digunakan menggunakan Independen Sample T Test (Sugiyono, 2015).

Kriteria pengambilan keputusan :

- Bila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
- Bila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

Tabel 4.9 Hasil Uji ANOVA

	Nilai Sig (2 tailed)
Return	0,811
Resiko	0,784

Sumber : Hasil data diolah tahun 2021

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

H_a : Ada perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan tabel 4.9 untuk perhitungan *return* terdapat nilai sig (0,811) > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya Tidak terdapat perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

H_a : Ada perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan tabel 4.9s untuk perhitungan resiko terdapat nilai sig $(0,784) > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya Tidak terdapat perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

4.5 Pembahasan

1. *Return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia adalah untuk memperoleh keuntungan di masa depan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* diketiga negara tersebut pada bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 sama-sama memiliki nilai positif namun pada saat banyak negara yang melakukan *Lockdown* akibat pandemi Covid-19 pada bulan Februari 2020 *return* saham di ketiga negara ini sama-sama menurun bahkan minus. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ketiga negara tersebut juga mengalami dampak yang hebat terkait kondisi perekonomiannya yang bisa dilihat dari indeks saham di ketiga negara tersebut.

Teori *Dow* atau *The Dow Theory* adalah teori analisis teknikal yang paling terkenal dalam memprediksi apa *trend* yang sedang terjadi di bursa. Teori *Dow* mengatakan bahwa sebagian besar saham bergerak sejalan dengan Bergeraknya bursa keseluruhan atau indeks dalam artian bila indeks bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, bila indeks bergerak turun maka harga sebagian besar komponen saham yang terdapat didalamnya juga bergerak turun.

Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun baik investor individu maupun investor institusi mampu memperoleh imbal hasil tidak normal (*Abnormal Return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang artinya harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “*stock price reflect all available information*”.

Jika dikaitkan dengan fenomena dari virus covid-19 membuat perekonomian ke-3 negara tersebut mengalami masalah serius terbukti pandemi COVID-19 juga memberikan dampak negatif pada ekonomi di kawasan ASEAN dan seluruh dunia pada tahun 2020. Di kawasan ASEAN, pandemi sejauh ini membawa gangguan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti: penurunan arus pariwisata, gangguan perjalanan udara, dan melemahnya kepercayaan konsumen dan bisnis karena hampir semua negara memberlakukan kebijakan kunci (isolasi wilayah), pembatasan sosial, karantina masyarakat, penutupan bisnis sementara, dan pembatasan atau larangan perjalanan yang berpotensi mendatangkan atau menyebarkan virus. Hal ini juga membuat harga saham ketiga negara tidak mengalami perbedaan.

Hal ini juga membuat kerjasama penghimpunan bangsa-bangsa Asia tenggara atau ASEAN merupakan salah satu bentuk kerjasama antar negara satu kawasan yang didirikan tahun 1997. Pada awal pembentukannya, kerja sama ini merupakan kerjasama politik yang kemudian berkembang pada bidang lain termasuk di bidang ekonomi. Ada sepuluh negara yang bergabung dalam ASEAN, diantaranya yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura yang merupakan negara pelopor terbentuknya kerjasama ini. Kerja sama di bidang ekonomi berawal dari *Preferential Trade Agreement* (PTA) dan berkembang menjadi *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Perkembangan terakhir kerja sama ekonomi ASEAN yaitu *ASEAN Economic Community* (AEC).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uli Latifah (2017) yang berjudul “Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan Serta Hari Libur Nasional”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur keagamaan, tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah hari libur nasional, tidak terdapat perbedaan return saham sebelum hari libur keagamaan dan sebelum hari libur nasional, serta tidak terdapat perbedaan return saham sesudah hari libur keagamaan dan sesudah hari libur nasional.

2. Resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi dapat dilakukan dengan cara mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif. Investasi pada saham selalu mengandung risiko, baik risiko sistematis maupun risiko tidak sistematis. Resiko di ketiga negara tersebut pada bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 sangat tinggi terlebih lagi pada saat banyak negara yang melakukan *Lockdown* akibat pandemi Covid-19 pada bulan Februari 2020 sampai bulan Mei 2020 resiko di ketiga negara tersebut terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ketiga negara tersebut juga mengalami dampak yang hebat terkait kondisi perekonomiannya yang bisa dilihat dari indeks saham di ketiga negara tersebut.

Risiko ketika berinvestasi baik di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia memang tidak dapat dihindari akan tetapi investor bisa memilih saham-saham yang mempunyai nilai *return* yang

besar. Maka investor seharusnya memilih return positif dengan risiko yang rendah.

Teori *Dow* atau *The Dow Theory* adalah teori analisis teknikal yang paling terkenal dalam memprediksi apa *trend* yang sedang terjadi di bursa. Teori *Dow* mengatakan bahwa sebagian besar saham bergerak sejalan dengan bergeraknya bursa keseluruhan atau indeks dalam artian bila indeks bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, bila indeks

bergerak turun maka harga sebagian besar komponen saham yang terdapat didalamnya juga bergerak turun.

Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun baik investor individu maupun investor institusi mampu memperoleh imbal hasil tidak normal (*Abnormal Return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang artinya harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock price reflect all available information*".

Jika dikaitkan dengan fenomena dari virus covid-19 membuat perekonomian ke-3 negara tersebut mengalami masalah serius terbukti pandemi COVID-19 juga memberikan dampak negatif pada ekonomi di kawasan ASEAN dan seluruh dunia pada tahun 2020. Di kawasan ASEAN, pandemi sejauh ini membawa gangguan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti: penurunan arus pariwisata, gangguan perjalanan udara, dan melemahnya kepercayaan konsumen dan bisnis karena hampir semua negara memberlakukan kebijakan kunci (isolasi wilayah), pembatasan sosial, karantina masyarakat, penutupan bisnis sementara, dan pembatasan atau larangan perjalanan yang berpotensi mendatangkan atau menyebarkan virus. Hal ini juga membuat resiko saham ketiga negara tidak mengalami perbedaan.

Hal ini juga membuat kerjasama penghimpunan bangsa-bangsa Asia tenggara atau ASEAN merupakan salah satu bentuk kerjasama antar negara satu kawasan yang didirikan tahun 1997. Pada awal pembentukannya, kerja sama ini merupakan kerjasama politik yang kemudian berkembang pada bidang lain termasuk di bidang ekonomi. Ada sepuluh negara yang bergabung dalam ASEAN, diantaranya yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura yang merupakan negara pelopor terbentuknya kerjasama ini. Kerja sama di bidang ekonomi berawal dari *Preferential Trade Agreement* (PTA) dan berkembang menjadi *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Perkembangan terakhir kerja sama ekonomi ASEAN yaitu *ASEAN Economic Community* (AEC).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuvita, dkk (2017) hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis nampak antara risiko model aset tunggal dan model indeks tunggal tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari perhitungan risiko model indeks tunggal yang menggunakan varian, sedangkan risiko model aset tunggal diukur dengan deviasi standar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan antara *return* saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia adalah untuk memperoleh keuntungan di masa depan namun karena adanya pandemi Covid-19 ini *return* di ketiga negara sama-sama mengalami penurunan bahkan minus pada bulan Februari dan Maret 2020.

2. Tidak terdapat perbedaan antara resiko saham pada indeks saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Hal ini dikarenakan risiko ketika berinvestasi baik di berbagai negara baik di Indonesia, Singapura dan Malaysia memang tidak dapat dihindari akan tetapi investor bisa memilih saham-saham yang mempunyai nilai *return* yang besar dan positif dengan risiko yang rendah.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor khususnya *trader*, disarankan lebih berhati-hati dalam melakukan perdagangan saat kondisi pasar sedang lemah karena masalah pandemi Covid-19 ini karena tidak hanya berimbas di negara Indonesia, Singapura dan Malaysia saja tetapi juga seluruh dunia. Sehingga pada saat pasar dalam kondisi cukup membaik sebaiknya investor tidak perlu terlalu sering keluar masuk pasar (jual-beli saham) dan lebih berfokus untuk melakukan *hold* (tahan) sampai harga saham benar-benar tinggi saat dijual.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan negara lainnya yang juga terkena dampak pandemi Covid-19 selain negara Indonesia, Singapura dan Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, *et.al.* 2017. *Analisis Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model Di Beberapa Bursa Efek Asean (Studi Pasar Modal Pada Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand Tahun 2012 – 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 6 September 2017|
- Ardina,dkk. 2017. *Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm. 187 - 206
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Edi dan Susanti. 2018. *Evaluasi Kinerja Reksadana Dan Kebijakan Suku Bunga: Bukti Empiris Reksadana Saham Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Magister, Vol.04. No.02, Juli 2018
- Firdha dan Susanti. 2019. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Ntellectual Capital*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019
- Fransiska, Nilawati. 2018. *Analisis Penentuan Saham Portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2012 – Januari 2017*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Jurgen dan Puaulina, 2018. *Analisi Hubungan Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indoneisa*. Jurnal EMBA Vol.6 No 1 Januari 2018, Hal 271-280
- Latifah, Uli. 2017. *Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan Serta Hari Libur Nasional*. Universitas Diponogoro
- Malasari, Putri. 2019. *Analisis Perbandingan Risiko Dan Return Portofolio Optimal Dengan Metode Indeks Tunggal Pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) Dan Saham Idx30*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Nadir, Rezki. 2017. *Kinerja Portofolio Saham Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Metode Indeks Sharpe Dan Indeks Treynor)*. Jurnal Akuntabel ; Volume 10 No. 1 Maret 2017
- Rachman, Arthie Ardhita dan Igo Febrianto. 2015. *Analisis Kinerja Portofolio Saham Subsektor Perkebunan Dengan Sharpe Measure, Treynor*

Measure, dan Jensen Measure. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, No.3, ISSN
No. 1978-6034

- Setiawan, 2014. *Analisis Integrasi Pasar Saham Amerika (Djia), Jepang (Nikkei 225), Singapura (Sti), Malaysia (Klse), Thailand (Set) Dan Filipina (Pse) Terhadap Pasar Saham Indonesia (Ihsg)*. Universitas Diponegoro
- Sulistiyorini, Selly. 2017. *Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2017)*. Universitas Diponegoro
- Winda dan Syara. 2015. *Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Reaksi Pasar (Study Pada Perusahaan Indeks LQ 45)*. Jurnal Magister Manajemen Vol 1 No.2, Juli 2015
- Yanti, Oktavia Dewi dan Ervita Safitri. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. STIE MDP
- Yuvita, dkk. 2017. *Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe, Jensen dan Treynor (Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Agustus 2013-Januari 2016)*. Universitas Muhammadiyah Jember

LAMPIRAN

Lampiran 1

Return Bulan Desember 2019

Tabel 4.1
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	03/12/2019	0,0005	-0,0053	-0,0047
2	04/12/2019	-0,0034	-0,0009	-0,0042
3	05/12/2019	0,0065	0,0017	0,0046
4	06/12/2019	0,0055	0,0031	0,0065
5	09/12/2019	0,0011	-0,0037	-0,0047
6	10/12/2019	-0,0016	-0,0006	-0,0053
7	11/12/2019	-0,0005	0,0009	0,0032
8	12/12/2019	-0,0066	0,0027	0,0069
9	13/12/2019	0,0094	0,0024	0,0061
10	16/12/2019	0,0023	-0,0012	-0,0025
11	17/12/2019	0,0053	0,0048	-0,0016
12	18/12/2019	0,0069	0,0141	0,0027
13	19/12/2019	-0,0060	-0,0019	-0,0007
14	20/12/2019	0,0056	0,0089	0,0015
15	23/12/2019	0,0033	0,0025	0,0005
16	26/12/2019	0,0022	-0,0062	0,0024
17	27/12/2019	0,0016	-0,0004	0,0000
18	30/12/2019	-0,0047	0,0044	0,0004
Rata-Rata		0,0015	0,0014	0,0006

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Return Bulan Januari 2020

Tabel 4.2
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	02/01/2020	-0,0025	0,0031	0,0011
2	03/01/2020	0,0064	-0,0167	-0,0013
3	06/01/2020	-0,0104	0,0086	0,0001
4	07/01/2020	0,0035	0,0055	0,0000
5	08/01/2020	-0,0086	-0,0085	0,0091
6	09/01/2020	0,0079	0,0083	-0,0041
7	10/01/2020	0,0000	-0,0136	-0,0062
8	13/01/2020	0,0035	0,0041	0,0090
9	14/01/2020	0,0046	-0,0026	-0,0006
10	15/01/2020	-0,0066	-0,0042	0,0005
11	16/01/2020	0,0005	-0,0026	0,0026
12	17/01/2020	0,0008	0,0029	-0,0015
13	20/01/2020	-0,0073	0,0017	0,0060
14	21/01/2020	-0,0011	0,0050	-0,0041
15	22/01/2020	-0,0008	-0,0043	0,0065
16	23/01/2020	0,0026	-0,0010	0,0009
17	24/01/2020	-0,0008	-0,0059	-0,0003
18	27/01/2020	-0,0178	-0,0022	-0,0100
19	28/01/2020	-0,0036	-0,0010	0,0021
20	29/01/2020	0,0003	-0,0135	-0,0060
21	30/01/2020	-0,0092	-0,0008	0,0017
22	31/01/2020	-0,0193	-0,0031	0,0000
Rata-Rata		-0,0026	-0,0018	0,0003

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Return Bulan Februari 2020

Tabel 4.3
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	03/02/2020	-0,0094	-0,0094	-0,0181
2	04/02/2020	0,0065	-0,0060	0,0004
3	05/02/2020	0,0095	0,0091	-0,0037
4	06/02/2020	0,0015	0,0006	-0,0053
5	07/02/2020	0,0020	0,0104	-0,0119
6	10/02/2020	-0,0078	0,0011	0,0129
7	11/02/2020	0,0003	-0,0075	0,0138
8	12/02/2020	-0,0069	0,0056	0,0098
9	13/02/2020	-0,0071	-0,0055	-0,0155
10	14/02/2020	-0,0009	-0,0024	-0,0058
11	17/02/2020	0,0002	0,0034	0,0039
12	18/02/2020	0,0032	-0,0048	0,0151
13	19/02/2020	0,0071	0,0000	-0,0010
14	20/02/2020	0,0024	-0,0019	0,0000
15	21/02/2020	-0,0101	0,0005	-0,0022
16	24/02/2020	-0,0128	-0,0025	-0,0051
17	25/02/2020	-0,0034	-0,0269	0,0053
18	26/02/2020	-0,0171	0,0073	-0,0047
19	27/02/2020	-0,0269	-0,0038	-0,0055
20	28/02/2020	-0,0150	0,0070	-0,0122
Rata-Rata		-0,0042	-0,0013	-0,0015

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Return Bulan Maret 2020

Tabel 4.4
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	02/03/2020	-0,0167	-0,0152	0,0051
2	03/03/2020	0,0293	-0,0106	-0,0129
3	04/03/2020	0,0239	0,0080	-0,0019
4	05/03/2020	-0,0021	0,0076	-0,0323
5	06/03/2020	-0,0248	0,0007	-0,0011
6	09/03/2020	-0,0658	-0,0053	0,0039
7	10/03/2020	0,0164	-0,0397	0,0018
8	11/03/2020	-0,0126	0,0044	-0,0022
9	12/03/2020	-0,0503	0,0093	-0,0190
10	13/03/2020	0,0025	-0,0169	-0,0603
11	16/03/2020	-0,0442	-0,0526	0,0180
12	17/03/2020	-0,0499	-0,0477	-0,0172
13	18/03/2020	-0,0283	-0,0188	-0,0377
14	19/03/2020	-0,0520	-0,0140	-0,0167
15	20/03/2020	0,0217	-0,0156	-0,0525
16	23/03/2020	-0,0489	0,0685	-0,0165
17	24/03/2020	-0,0130	-0,0333	-0,0118
18	26/03/2020	0,1019	0,0248	-0,0473
19	27/03/2020	0,0477	0,0258	0,0432
20	30/03/2020	-0,0288	0,0027	-0,0735
21	31/03/2020	0,0281	0,0113	0,0576
Rata-Rata		-0,0079	-0,0051	-0,0130

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Return Bulan April 2020

Tabel 4.5
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	01/04/2020	-0,0159	-0,0106	0,0607
2	02/04/2020	0,0146	0,0166	-0,0071
3	03/04/2020	0,0203	-0,0209	0,0166
4	06/04/2020	0,0407	0,0062	-0,0445
5	07/04/2020	-0,0069	-0,0002	0,0269
6	08/04/2020	-0,0318	0,0083	-0,0165
7	09/04/2020	0,0050	0,0210	0,0052
8	13/04/2020	-0,0056	-0,0062	-0,0260
9	14/04/2020	0,0180	0,0061	0,0340
10	15/04/2020	-0,0172	-0,0090	0,0410
11	16/04/2020	-0,0314	-0,0011	-0,0126
12	17/04/2020	0,0344	0,0115	0,0126
13	20/04/2020	-0,0127	0,0118	0,0000
14	21/04/2020	-0,0162	-0,0009	-0,0016
15	22/04/2020	0,0147	0,0150	0,0262
16	23/04/2020	0,0057	0,0041	-0,0110
17	24/04/2020	-0,0211	-0,0222	0,0026
18	27/04/2020	0,0038	0,0001	0,0009
19	28/04/2020	0,0035	-0,0002	-0,0064
20	29/04/2020	0,0084	-0,0085	-0,0177
21	30/04/2020	0,0326	0,0002	-0,0007
Rata-Rata		0,0020	0,0010	0,0039

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Return Bulan Mei 2020

Tabel 4.6
Hasil Return Saham

hari ke-	Tanggal	Return IHSG	Return FTSE	Return SGX
1	04/05/2020	-0,0235	0,0015	-0,0030
2	05/05/2020	0,0054	0,0059	-0,0095
3	06/05/2020	-0,0048	0,0199	0,0124
4	08/05/2020	-0,0024	-0,0222	0,0053
5	11/05/2020	0,0091	0,0094	0,0046
6	12/05/2020	-0,0110	-0,0091	0,0192
7	13/05/2020	-0,0074	0,0039	0,0000
8	14/05/2020	-0,0090	-0,0017	-0,0231
9	15/05/2020	-0,0013	0,0125	0,0034
10	18/05/2020	0,0009	0,0001	0,0075
11	19/05/2020	0,0082	0,0044	0,0000
12	20/05/2020	-0,0007	0,0048	0,0001
13	26/05/2020	0,0178	0,0098	0,0075
14	27/05/2020	0,0032	0,0078	-0,0090
15	28/05/2020	0,0162	0,0118	-0,0061
Rata-Rata		0,0001	0,0039	0,0006

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Lampiran 2

Resiko

Hasil Perhitungan Resiko

hari ke-	Tanggal	Resiko IHSG	Resiko FTSE	Resiko SGX
1	12/2019	0,0045	0,0038	0,0047
2	01/2020	0,0072	0,0048	0,0085
3	02/2020	0,0092	0,0195	0,0082
4	03/2020	0,0410	0,0316	0,0274
5	04/2020	0,0209	0,0242	0,0114
6	05/2020	0,0107	0,0101	0,0099
Rata-rata		0,0156	0,0157	0,0117

Sumber : Yahoo Finance, data diolah (2021)

Lampiran SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNIndo	LNSinga	LNMalay
N		57	52	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5,2415	-5,3655	-5,3843
	Std. Deviation	1,34795	1,47290	1,26088
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,092	,132
	Positive	,051	,051	,080
	Negative	-,074	-,092	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,557	,662	1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916	,774	,246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Beda

1. Return

Descriptives

R_Return

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Indonesia	117		
Singapura	117	-,001663	,0183825	,0016995	-,005029	,001703	-,0735	,0607
Malaysia	117	-,000580	,0139317	,0012880	-,003131	,001971	-,0526	,0685
Total	351	-,001425	,0177427	,0009470	-,003287	,000438	-,0735	,1019

Test of Homogeneity of Variances

R_Return

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,872	2	348	,058

ANOVA

R_Return

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,000	2	,000	,210	,811
Within Groups	,110	348	,000		
Total	,110	350			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: R_Return

Tukey HSD

(I) Negara_1	(J) Negara_1	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapura	-,0003667	,0023250	,986	-,005839	,005106
	Malaysia	-,0014496	,0023250	,807	-,006922	,004023
Singapura	Indonesia	,0003667	,0023250	,986	-,005106	,005839
	Malaysia	-,0010829	,0023250	,887	-,006555	,004390
Malaysia	Indonesia	,0014496	,0023250	,807	-,004023	,006922
	Singapura	,0010829	,0023250	,887	-,004390	,006555

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	1,037	,310	-,144	232	,885	-,0003667	,0025396	-,0053703	,0046370	
Equal variances not assumed			-,144	229,499	,885	-,0003667	,0025396	-,0053706	,0046372	

2. Resiko

Descriptives

R_Resiko

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Indonesia	6	,015583	,0136528	,0055737	,001256	,029911	,0045	,0410
Singapura	6	,015667	,0112363	,0045872	,003875	,027458	,0038	,0316
Malaysia	6	,011683	,0080163	,0032727	,003271	,020096	,0047	,0274
Total	18	,014311	,0107011	,0025223	,008990	,019633	,0038	,0410

ANOVA

R_Resiko

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,000	2	,000	,247	,784
Within Groups	,002	15	,000		
Total	,002	17			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: R_Resiko

Tukey HSD

(I) Negara	(J) Negara	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Indonesia	Singapura	-,0000833	,0064714	1,000	-,016893	,016726
	Malaysia	,0039000	,0064714	,821	-,012909	,020709
Singapura	Indonesia	,0000833	,0064714	1,000	-,016726	,016893
	Malaysia	,0039833	,0064714	,814	-,012826	,020793
Malaysia	Indonesia	-,0039000	,0064714	,821	-,020709	,012909
	Singapura	-,0039833	,0064714	,814	-,020793	,012826

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
R_Re siko									
Equal variances assumed	,049	,829	-,012	10	,991	-,0000833	,0072186	-,0161675	,0160008
Equal variances not assumed			-,012	9,643	,991	-,0000833	,0072186	-,0162485	,0160818